

Komposisi Ideal

Agar proses dekomposisi berlangsung lebih ideal, diperlukan komposisi material berikut di dalam komposter:

- **Air**, untuk mengatur kelembaban dalam proses dekomposisi. Cairan MOL (yang tercampur air) juga berfungsi untuk memenuhi komponen ini.
- **Karbon**, menjadi sumber energi makanan untuk mikroba. Didapat dari daun kering, ranting, kulit jagung.
- **Oksigen**, didapat dari material yang baru dimasukkan atau bisa juga didapat dengan cara mengaduk isi komposter. Selain itu, adanya lubang/pipa di dinding komposter berguna untuk memasukkan oksigen dari luar.
- **Nitrogen**, diperlukan mikroba untuk tumbuh dan berkembang biak. Banyak terdapat dalam rumput, dedaunan, kulit buah, sayuran, dan sisa dapur yang masih segar.

KOTA TANPA SAMPAH

MUNGKIN!

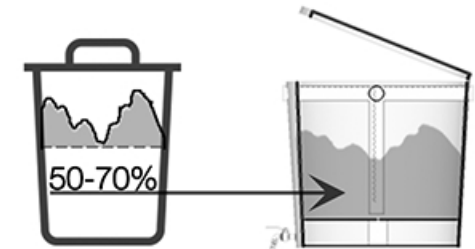
Fb : LabTanya
Twitter : @labtanya
www.labtanya.org

Selama ini **50-70%** sisa konsumsi rumah tangga yang berbahan organik berakhir sebagai sampah di keranjang sampah kita.

Bila sisa tersebut diteruskan ke perangkat bernama komposter, maka otomatis **50-70% sampah rumah tangga akan berkurang.**

Kita sudah hidup terlalu lama andalkan satu tempat bernama tempat/keranjang sampah untukampung sisa konsumsi kita. Di sinilah kemudian sampah terjadi.

Saatnya mengenal dan gunakan alat/perangkat yang lain, untuk kurangi sampah kita!



Pertanyaan Seputar Penggunaan Komposter

1. Di komposter kok muncul belatung ya?

- Ini hal yang sangat normal. Belatung atau larva/uget-uget justru sangat dibutuhkan saat proses dekomposisi. Organisme inilah yang bantu urai sisa konsumsi kita menjadi kompos. Organisme ini tidak dapat hidup di udara terbuka. Material organik yang menumpuk dan tertutup rapat jadi habitat yang ideal buat larva/belatung/uget-uget.

2. Bagaimana dengan bau busuknya?

- Penempatan komposter menjadi penting. Sebaiknya hindari penempatan di tempat yang aromanya bisa masuk ruangan dan terhirup orang. Pastikan juga komposter selalu tertutup rapat. Gunakan pemberat di atasnya agar tutup tidak mudah bergeser dan terbuka. Bau, biasanya juga timbul karena komposisi material basah (seperti sisa makanan/dapur) terlalu dominan, bisa diseimbangkan dengan material yang relatif kering seperti dedaunan. Di pasaran ada beberapa MOL yang dirancang agar bau tidak menyengat dan tidak mengganggu.

Pertanyaan Seputar Penggunaan Komposter

3. Apa saja pertimbangan penempatan komposter?

- Selain pertimbangan yang sudah disebut di atas, sebaiknya komposter tidak ditempatkan di tempat yang terpapar terik matahari secara langsung dan jauhkan dari sumber panas atau api. Proses dekomposisi di komposter hasilkan gas metan, walau jumlahnya tidak begitu besar namun akan beresiko bila dekat dengan sumber panas atau api.
- Cairan yang dihasilkan selama proses dekomposisi yang konsentrasinya masih kental/pekat bersifat racun bagi tanah atau tanaman. Hindari memberikannya langsung ke tanah atau tanaman tanpa diencerkan dengan air. Karenanya penting juga untuk menjauhkan komposter dari sumber air bersih (sumur), untuk hindari (jika terjadi) kebocoran cairan yang beresiko racuni sumber air yang ada.

Pertanyaan Seputar Penggunaan Komposter

4. Berapa sebaiknya ukuran komposter yang saya punya?

- Ukuran komposter, sebaiknya disesuaikan dengan volume sisa/ material organik yang dihasilkan selama kurun waktu 3-4 bulan. Akan lebih baik jika gunakan 2 (dua) unit komposter. Mengapa? Waktu 3-4 bulan adalah waktu rata-rata yang diperlukan untuk hasilkan kompos padat, jika komposter pertama sudah penuh maka sisa/material berikutnya dapat dimasukkan di komposter kedua sembari menunggu komposter pertama hasilkan kompos padat.

dirangkum dari berbagai sumber